

Pemberdayaan Perempuan Dalam Upaya Deteksi Dini Kanker Serviks Melalui Metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan

Indri Windarti, Selvi Rahmawati, Bayu Putra Danan Jaya
Fakultas Kedokteran Universitas Lampung

Abstrak

Kanker serviks adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim dengan angka morbiditas dan mortalitas tinggi. Keterlambatan diagnosis menjadi salah satu penyebab mortalitas kanker serviks. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks mempengaruhi masyarakat untuk melakukan deteksi dini. Padahal deteksi dini dapat meningkatkan harapan hidup sebesar 85%-95%. Salah satu cara deteksi dini kanker serviks dilakukan dengan metode *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE) yang dapat membantu mengetahui kondisi abnormal organ reproduksi sebagai gejala awal kanker serviks. Meskipun demikian, kebanyakan wanita usia subur belum mengetahui tata cara ROSE. Tujuan kegiatan ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan. Sasaran dalam kegiatan ini adalah 20-30 orang wanita usia reproduktif di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Metode yang diterapkan pada kegiatan penyuluhan ini mencakup: 1) pengukuran pengetahuan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 2) penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya; 3) diskusi dan tanya jawab; 4) evaluasi akhir. Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021. Penyuluhan tentang kanker serviks dan cara deteksi dininya perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan para wanita usia subur dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Meningkatnya pengetahuan para wanita usia subur mengenai kanker serviks serta cara deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat berkontribusi dalam upaya pencegahan kematian akibat kanker serviks.

Kata kunci : deteksi dini, kanker serviks, ROSE

Korespondensi: Selvi Rahmawati. | Jalan Soemantri Brojonegoro No. 1, Bandar Lampung | HP : +6285269649900
| e-mail = selvi.rahmawati@fk.unila.ac.id

PENDAHULUAN

Kanker serviks atau kanker leher rahim adalah jenis kanker yang menyerang leher rahim atau serviks uteri. Sebanyak 99,7% kasus kanker serviks disebabkan oleh infeksi human papilloma virus (HPV) onkogenik. Kelompok yang berisiko untuk terkena kanker serviks adalah wanita di atas usia 30 tahun yang memiliki banyak anak dengan perilaku menjaga kesehatan reproduksi yang masih kurang.¹ Kanker serviks merupakan kanker kedua yang paling banyak diderita oleh perempuan di Dunia. Berdasarkan GLOBOCAN (2020), kanker serviks memiliki angka insidensi sebesar 13,3 per 100.000 dan menduduki urutan ke 5 secara global. Sedangkan angka mortalitas kanker serviks adalah sebesar 7,3%, tertinggi ke 7 secara global. Di Indonesia, kanker serviks berada pada urutan kedua terbanyak setelah kanker payudara, yaitu sebesar 17,2%. Menurut perkiraan Kementerian Kesehatan RI saat ini, jumlah perempuan penderita baru kanker serviks berkisar 90-100 kasus per 100.000 penduduk dan setiap tahun terjadi 40 ribu kasus kanker serviks.²

Upaya pencegahan kanker serviks sebenarnya dapat dilakukan dengan pemberian vaksin *Human Papilloma Virus* (HPV), sebagai upaya untuk mencegah

kejadian kanker serviks yang disebabkan oleh HPV.³ Namun, di Indonesia sendiri, program vaksin HPV belum menjadi program wajib pemerintah dikarenakan harga vaksennya yang cukup mahal, sehingga vaksinasi HPV masih harus dilakukan secara mandiri. Vaksinasi HPV sendiri efektif untuk diberikan pada saat masih remaja, yaitu pada usia sekitar 18-25 tahun dan sebelum dilakukan *intercourse* pertama kali. Penelitian menyebutkan bahwa vaksin HPV yang diberikan pada kelompok wanita yang sudah menikah akan berkurang efisiensinya. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa banyak remaja yang masih memiliki sikap negatif dan tidak bersedia untuk diberikan vaksin HPV.⁴

Kanker serviks menjadi salah satu penyebab morbiditas dan mortalitas di dunia dan di Indonesia. Keterlambatan diagnosis kanker serviks menjadi salah satu penyebab meningkatnya kasus kanker serviks. Kebanyakan masyarakat terdiagnosis pada stadium lanjut, sehingga akan menurunkan persen harapan hidup. Kurangnya pengetahuan akan kanker serviks menjadi salah satu penyebab yang mempengaruhi persepsi dan sikap masyarakat untuk melakukan deteksi dini kanker serviks.

Padahal deteksi dini diharapkan dapat meningkatkan harapan hidup perempuan sebesar 85%-95%. Program deteksi dini kanker serviks sampai dengan tahun 2013 baru diselenggarakan pada 717 Puskesmas dari total 9.422 Puskesmas di 32 Provinsi atau 7,6%.² Kegiatan deteksi dini ini dapat dilakukan dengan metode SADARI untuk kanker payudara dan metode inspeksi serviks dengan aplikasi asam asetat (IVA) untuk kanker serviks.⁵

Tes IVA adalah singkatan dari Inspeksi Visual Asetat. Tes IVA adalah pemeriksaan kondisi leher rahim dengan mengoleskan asam asetat 3%-5%.¹ Selain tes IVA, deteksi dini kanker serviks dapat dilakukan juga dengan tes *pap smear*. Tes *pap smear* dilakukan dengan mengambil sampel sel di leher rahim serviks. Setelah itu, sampel akan dibawa ke laboratorium untuk dilakukan pemeriksaan agar diketahui ada atau tidaknya tersebut terdapat sel prakanker di dalam sampel tersebut. Tes *pap smear* memiliki akurasi sebesar 92% dan dinilai lebih akurat untuk mendeteksi dugaan kanker dibandingkan dengan tes IVA yang memiliki nilai akurasi sebesar 87%.^{6,7}

Meskipun demikian, metode IVA dan *pap smear* untuk deteksi dini kanker serviks merupakan metode yang harus dilakukan dengan bantuan tenaga kesehatan sehingga kurang praktis, efisien dan memerlukan biaya. Oleh karena itu, dalam upaya pencegahan kanker serviks, diharapkan setiap Wanita Usia Subur (WUS) mampu untuk melakukan pemeriksaan organ reproduksinya sendiri sebagai salah satu upaya deteksi dini. Pemeriksaan organ reproduksi sendiri disebut sebagai *Reproductive Organ Self Examination* (ROSE). Metode ROSE dapat digunakan untuk membantu mengetahui kondisi abnormal pada organ reproduksi yang perlu untuk diwaspadai sebagai kemungkinan gejala awal kanker serviks.⁸ Metode ROSE sebagai upaya deteksi dini kanker serviks diharapkan dapat dilakukan secara luas oleh masyarakat, terutama pada wanita usia subur. Selanjutnya, apabila dicurigai adanya gejala atau tanda yang mengarah ke kanker serviks, wanita usia subur dihibau untuk dapat mengunjungi fasilitas kesehatan terdekat guna melakukan skrining lanjutan berupa tes IVA atau *pap smear*, sehingga diharapkan dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks karena keterlambatan diagnosis.

Meskipun demikian, kebanyakan wanita usia subur belum mengetahui tata cara ROSE dalam deteksi dini kanker serviks. Untuk mengatasi permasalahan tersebut, perlu dilakukan upaya edukasi untuk dapat meningkatkan pemahaman dan kesadaran wanita usia subur mengenai kanker serviks dan upaya pencegahannya. Hal tersebut dimaksudkan agar tidak terjadi keterlambatan diagnosis yang dapat menyebabkan kematian.^{9,10}

Tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah untuk menyampaikan informasi mengenai kanker serviks dan meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks dengan metode ROSE pada wanita usia subur di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan.

Kegiatan pengabdian ini diharapkan dapat membantu meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat, khususnya wanita usia subur mengenai kanker serviks serta meningkatkan keterampilan deteksi dini kanker serviks melalui ROSE. Selain itu, kegiatan ini diharapkan juga dapat meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini untuk pencegahan kanker serviks, sehingga dapat menurunkan angka morbiditas dan mortalitas kanker serviks. Kegiatan ini juga merupakan salah satu bentuk upaya mendukung program pemerintah yang tertuang dalam Peraturan Menteri Kesehatan No. 34 Tahun 2015 mengenai Penanggulangan Kanker Payudara dan Kanker Leher Rahim (Serviks). Ke depannya diharapkan kegiatan ini dapat berkontribusi dalam upaya pemerintah menurunkan angka kejadian dan kematian akibat kanker serviks.

METODE PENGABDIAN

Sasaran yang cukup strategis dalam kegiatan ini adalah 22 orang Wanita Usia Subur (WUS) di Desa Sidosari Kecamatan Natar Lampung Selatan. Kegiatan ini akan dilaksanakan di Balai Desa Sidosari.

Dalam pelaksanaan kegiatan ini, akan dilakukan evaluasi untuk mengukur tingkat keberhasilan kegiatan. Evaluasi akan dilakukan dengan memberikan *pre-test* sebelum pemberian materi penyuluhan dan *post-test* setelah pemberian materi penyuluhan. *Pre-test* dan *post-test* akan diberikan secara tertulis berupa pertanyaan-pertanyaan terkait materi yang diberikan. Hasil evaluasi akan dijadikan tolak ukur dalam mengukur capaian keberhasilan

kegiatan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kanker serviks dan pencegahannya.¹¹

Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah promosi kesehatan melalui penyuluhan penyakit kanker serviks yang dilanjutkan dengan diskusi. Kegiatan penyuluhan yang akan diberikan meliputi :

- a) Pengertian dan definisi kanker serviks
- b) Prevalensi kanker serviks
- c) Penyebab kanker serviks
- d) Pengenalan organ reproduksi wanita
- e) Gejala kanker serviks
- f) Terapi dan pengobatan kanker serviks

- g) Pencegahan dan pentingnya deteksi dini kanker serviks
- h) Jenis-jenis deteksi dini kanker serviks

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan pada tanggal 1 September 2021, Pukul 9.00-12.00. Kegiatan pengabdian diikuti oleh kelompok ibu di Desa Sidosari Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan sebanyak 25 orang. Kegiatan pengabdian ini mencakup kegiatan penyuluhan mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.



Gambar 1. Penyuluhan mengenai kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

Evaluasi kegiatan pengabdian ini mencakup evaluasi penyuluhan. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan penyuluhan yang diberikan, sebelum pelaksanaan penyuluhan diberikan *pre test* terlebih dahulu dengan tanya jawab serta memberikan beberapa pertanyaan kepada peserta menggunakan lembar pertanyaan dengan pilihan benar dan salah. Selanjutnya penyuluh memberikan materi tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks. Setelah penyuluhan selesai, diberikan *post test* dengan menggunakan lembar pertanyaan yang sama pada *pre-test*. Berdasarkan hasil *pre test*, diketahui bahwa sekitar 70% (15 orang) peserta tidak mengerti tentang kanker serviks dan cara

deteksi dini kanker serviks, serta 30% (7 orang) telah mempunyai pengetahuan yang cukup mengenai kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks. Setelah dilakukan kegiatan penyuluhan, nilai hasil pengamatan meningkat, yaitu peserta menjadi lebih mengerti tentang kanker serviks dan cara deteksi dini kanker serviks 98 dari nilai 100. Selain *pre test* dan *post test*, penyuluh juga mengadakan tanya jawab dan diskusi, yang mendapatkan tanggapan yang baik dari peserta. Hal ini membuktikan bahwa penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan kelompok wanita usia subur di Desa Sidosari mengenai kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks.



Gambar 2. Para peserta kegiatan pengabdian masyarakat di Desa Sidosari, Kecamatan Natar, Lampung Selatan

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengabdian tersebut, penyuluhan tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks perlu diadakan secara rutin, agar pengetahuan para ibu tentang kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks dapat terus meningkat dan dapat dipertahankan. Peningkatan pengetahuan kanker serviks dan pentingnya deteksi dini kanker serviks menjadi lebih baik dalam upaya pencegahan kanker serviks.

DAFTAR PUSTAKA

1. Desby Juanda dan Hadrians Kesuma. Pemeriksaan Metode IVA (Inspeksi Visual Asam Asetat) untuk Pencegahan Kanker Serviks. *Jurnal Kedokteran Dan Kesehatan*. 2015; 2 (2): 169-174
2. Kemenkes R1. Situasi Penyakit Kanker. Jakarta, Indonesia: Pusat Data dan Informasi. Riani EN., dan Ambarwati, D. 2020. *Early Detection* Kanker Serviks Sebagai Upaya Peningkatan Derajat Hidup Perempuan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*. 2015; 3(2) : 1-9
3. Radji M. Vaksin Kanker. *Majalah Ilmu Kefarmasian*. 2009; 6(3): 109–118.
4. Dethan CM, Suariyani NLP. Pengetahuan Dan Sikap Tentang Perilaku Vaksinasi HPV Pada Siswi SMA Swasta. *Jurnal MKMI*. . 2017; 13(2):167–175.
5. Dwipoyono B. Kebijakan Pengendalian Penyakit Kanker Serviks di Indonesia; 2009.
6. Hesty, Rahmah, dan Nurfitriani. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Inspeksi Asam Asetat (IVA) Terhadap Motivasi Wus dalam Deteksi Kanker Serviks di Puskesmas Putri Ayu Jambi. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*. 2019; 19(1): 42–46.
7. Hesty W. Buku Saku Kanker Serviks Untuk Meningkatkan Pengetahuan Tentang Deteksi Dini Kanker Serviks Pada WUS. *Jurnal Kesehatan Pengabdian Masyarakat*. 2020; 1(1): 32 – 39.
8. Wiknjosastro H. Ilmu Kandungan. Jakarta, Indonesia: Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo; 2010.
9. Elamurugan S, Rajendran P, and Thangamani S. Cervical Cancer Screening : Awareness , Attitude , And Practice Of Indian Women. *Tropical Journal of Medical Research*. 2016; 19(1): 42–46.
10. Fridayanti W. Efektifitas Promosi Kesehatan Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Wanita Terhadap Iva Test Di Wilayah Puskesmas Sukoharjo 1 Tahun 2016. In *Prosiding: Seminar Nasional Dan Presentasi Hasil-Hasil Penelitian Pengabdian Masyarakat kasus*. 2016. hlm. 207–214.
11. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta; 2012.